

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa di segala bidang pembangunan, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹ Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.²

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan.³ Pendidikan juga berperan sebagai proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.⁴

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

² Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*, (Malang: UM Press, 2003), hal. 1

³ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 76

⁴*Ibid.*, hal. 2

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.⁵

Seperti yang tertera dalam UU. No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebut bahwa:⁶

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 3 ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Menurut Dedi Mulyasana dalam Jamal Ma'mur Asmani menyatakan bahwa

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.5

⁶ *UU. RI. no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 2

dalam konteks ini, tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, penunjuk arah bagi peserta didik agar konsep mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya. penunjuk arah bagi peserta didik agar konsep mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya.⁷

Pendidikan tidak bisa terlepas dari perjalanan kehidupan manusia. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itulah diperlukan pendidikan yang baik agar dapat mensejahterakan bangsa. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:⁸

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Q. S. Al-Alaq: 1-5)

Surat Al-Alaq ayat 1-5 merupakan wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW, yang berisi himbuan kepada manusia agar manusia belajar membaca dan menulis, dengan itu manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan bisa diperoleh melalui pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Selain melalui kegiatan pembelajaran secara formal,

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), cet. 1, hal 16

⁸ Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004), hal. 910

ilmu pengetahuan juga bisa diperoleh melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam perilaku manusia. Berdasarkan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan bagi manusia sangatlah penting dan merupakan kewajiban bagi setiap manusia.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut bisa berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁹ Dalam sejarah umat manusia hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.¹⁰ Melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan.¹¹

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan.¹² Dengan harapan bisa menyiapkan peserta didik memasuki masyarakat di masa depan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, yang paling pokok adalah kegiatan belajar. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada pendidik.¹³

⁹ Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. 1, hal. 13

¹⁰ Hujair AH Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Press, 2003), hal. 4

¹¹ Umar Tirtahardja dan La Solo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasetya, 2009), hal. 129

¹² *Ibid.*, hal. 172

¹³ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 5-6

Berkaitan dengan pendidikan terdapat beberapa hal yang termasuk didalamnya. Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses utama pendidikan. Dalam hal ini, interaksi guru dan murid secara dialogis dan kritis merupakan penentu efektivitas program pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran sebagai proses belajar dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.¹⁴ Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua peristiwa yang berbeda, tetapi saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain yaitu peristiwa belajar dan mengajar.

Belajar dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak.¹⁵ Belajar juga merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir hingga akhir hayat. Belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 62

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013) cet. I, hal. 4

menemukan.¹⁶ Sedangkan mengajar adalah memberikan pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengerti peristiwa-peristiwa, hukum-hukum, ataupun proses daripada suatu ilmu pengetahuan.¹⁷ Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan hal yang paling penting dari proses pembelajaran.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi, dan metode yang sebagian besar prosesnya menitik beratkan pada aktifnya keterlibatan peserta didik. Pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi guru membuat peserta didik menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkembang secara mandiri.¹⁸

Selain pembelajaran, komponen utama yang ada dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹⁹ Guru merupakan ujung tombak dari semua pendidikan. Karena disinalah guru yang akan membimbing, dan mentransferkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki serta mendidik mereka dengan nilai-nilai yang positif agar terwujud pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai seorang yang digugu dan ditiru, harus bisa menjadi teladan bagi anak didiknya serta memberi contoh yang terbaik bagi peserta didiknya. Mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan,

¹⁶ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) cet. IV, hal. 13

¹⁷ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 15

¹⁸ Sagala, *Konsep dan Makna...*, hal. 73

¹⁹ Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), cet. 3, hal. 139

bahkan menilai anak didiknya.²⁰ Guru juga mempunyai tugas merumuskan tujuan pembelajaran atau indikatornya, menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Guru juga memilih metode dan media yang bervariasi serta menyusun alat evaluasi.²¹

Harapan yang paling utama pada saat proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan untuk mencapai kesuksesan. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya. Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab di dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut.

Oleh karena itu, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru harus mengetahui kondisi dan karakteristik peserta didik, baik menyangkut minat dan bakat peserta didik, kecenderungan gaya belajar maupun kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Selanjutnya guru merencanakan penyampaian materi dengan berbagai metode yang menarik. Guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar peserta didik belajar. Guru harus bisa menciptakan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan model pembelajaran, media dan sumber belajar

²⁰ Nini Subini, *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan!*, (Jakarta: Javalitera, 2012), hal. 5

²¹ Zaini, *Pengembangan Kurikulum...*, hal. 130

yang relevan yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan mengena. Salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak. Kata Aqidah Akhlak berasal dari dua kata yaitu “Aqidah” dan “Akhlak”. Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu *aqoda-ya’qudu-aqidatan*.²² Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) artinya ikatan, janji, sedangkan menurut terminologi Aqidah ialah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan. Aqidah dalam Al-Qur’an disebut dengan Iman, yang artinya membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan amal perbuatan (semua anggota badan). Adapun ruang lingkup iman ada enam, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada Qodho dan Qodar.²³

Akhlak dari segi bahasa (etimologi) adalah bentuk jama’ dari kata *khuluqun* yang artinya budi pekerti perangai, tingkah laku dan tabiat.²⁴ Sedangkan menurut terminologi ialah kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan

²² Taufik Yumansyah, *Aqidah dan Akhlak untuk Kelas VII MTs*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), cet. I, hal. 3.

²³ Wahyudin, dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Grasindo, 2009), hal. 18

²⁴ Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1.

direnungkan lebih dahulu. Ruang lingkup akhlak yang seharusnya diaktualisasikan dalam kehidupan seorang muslim adalah akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam semesta.²⁵

Pelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini, bukan hanya memuat hubungan manusia dengan Tuhan-nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.²⁷ Di antara ciri akhlak Islami ialah *universal*, maksudnya bahwa ruang lingkup akhlak Islami itu luas sekali, yakni mencakup semua tindakan manusia baik tentang dirinya maupun orang lain.²⁸

Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku,

²⁵ Wahyudin, dkk., *Pendidikan Agama....*, hal.20

²⁶ Moh. Rifa'i, *Aqidah Akhlak*, (Semarang : CV Wicaksana, 1994), hal. 5

²⁷ Said Agil Husain Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 3

²⁸ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi; Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 99

perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.²⁹

Seorang pendidik dalam mengajar Aqidah Akhlak dituntut untuk mau mengubah praktik pembelajaran di dalam kelas, dari yang bersifat pendidik sentris menjadi peserta didik sentris. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang tidak hanya dari pendidik, tetapi peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Piaget dalam Robert menegaskan bahwa pengetahuan itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh peserta didik.³⁰ Sehingga, dapat menggeser penerapan model pembelajaran klasikal menjadi suatu model baru yang dapat mengupayakan peserta didik lebih aktif, meningkatkan kerja sama antar peserta didik, dan kritis dalam berfikir, sehingga peserta didik tidak diposisikan sebagai penerima materi yang pasif.

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini disadari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukannya, guru harus menggunakan metode yang tidak saja membuat proses

²⁹ Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), hal. 104

³⁰ Robert dan Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan oleh Nurlita (Bandung: Nusa Media, 2008), hal.37.

pembelajaran menarik, tapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkeaktifan dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran.³¹

Salah satu model pembelajaran agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif, karena dengan adanya pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Pembelajaran kooperatif dapat melatih peserta didik mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan peserta didik yang lain dan dapat melatih mental mereka untuk belajar bersama dan berdampingan dengan orang lain. Selain itu dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Bern dan Erickson dalam Kokom mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.³²

Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio, dimana anak-anak di ajak untuk belajar sambil bermain, sehingga anak-anak akan semangat dalam mengikuti

³¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), cet. VII, hal. 3

³² Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 62

pelajaran khususnya Aqidah Akhlak. Dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama, keaktifan dan hasil belajar peserta didik tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan pembelajaran dimana peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan tertentu dalam pembelajaran.³³ Sedangkan media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan *sound effect*.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audio berupa rekaman lagu.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. MI Darussalam Ngentrong merupakan MI swasta milik yayasan yang berada satu lokasi dengan MTs Darussalam Ngentrong. Keunikan dari MI Darussalam ini selain satu lokasi dengan MTs juga adanya kelas berrombel (rombongan belajar), dimana kelas I, II, IV, dan V memiliki 2 kelas A dan B. Adapun keunggulan dari MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung ini yaitu adanya ekstrakurikuler berupa Drum band, tilawatil Qur'an, baca Al'Qur'an, dan pramuka.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai proses belajar mengajar Aqidah Akhlak di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung mulai dari cara pendidik dalam menjelaskan materi Aqidah

³³*Ibid.*, hal. 98

³⁴ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran : Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 19

Akhlak dan juga peserta didik yang cukup kondusif dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang ada di sekolah ini, yaitu: (1) Peserta didik kelas III kurang semangat dalam memahami pelajaran Aqidah Akhlak. (2) Peserta didik terkadang ramai dan bermain sendiri ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. (3) Peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami Malaikat-malaikat Allah beserta tugasnya. (4) Model atau metode pembelajaran yang diterapkan guru hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan saja, (5) Peserta didik lebih banyak menunggu informasi dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka butuhkan, (5) Rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.³⁵

Didukung pula dari penuturan pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung, dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak ibu Anis Hamidah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Saya sering menyuruh peserta didik untuk mengerjakan latihan-latihan soal. Namun yang paling mendominasi dan yang sering saya gunakan adalah metode ceramah”.³⁶

Hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung yang berjumlah 17 peserta didik, tidak semuanya dapat dikatakan tuntas atau memenuhi KKM

³⁵ Hasil observasi pribadi di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung pada tanggal 11 November 2016

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Anis Hamidah, *Pendidik Aqidah Akhlak* Kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung pada tanggal 11 November 2016

(75). Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 7 peserta didik, sedangkan 10 peserta didik lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM dan tidak tuntas dalam belajarnya.³⁷ Adapun dokumen nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif dan menyenangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio (lagu). Tujuan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk memudahkan peserta didik dalam belajar memahami materi pelajaran, tidak hanya sekedar menerima teori akan tetapi juga mempunyai pengalaman belajar yang bermakna. Diharapkan juga peserta didik mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan dan menarik keaktifan peserta didik.

Dari latar belakang di atas peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dengan Media Audio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung”.

³⁷ Dok. Nilai peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung pada tanggal 11 November 2016

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian sebagai mana uraian di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kerjasama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Malaikat-malaikat Allah dan Tugas-tugasnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Malaikat-malaikat Allah dan Tugas-tugasnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Malaikat-malaikat Allah dan Tugas-tugasnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kerjasama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Malaikat-malaikat Allah dan Tugas-tugasnya

melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Malaikat-malaikat Allah dan Tugas-tugasnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Malaikat-malaikat Allah dan Tugas-tugasnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan membuat kebijakan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas sekolah dan penyusunan program pembelajaran yang baik sekaligus sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

b. Bagi guru MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang paling tepat digunakan sekaligus menambah pengetahuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan serta meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya terutama berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik bidang studi Aqidah Akhlak.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain yang sejenis.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio ini diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Malaikat-Malaikat Allah dan Tugas-tugasnya maka kerjasama, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung akan meningkat.

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan suatu istilah dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini:

1. Model pembelajaran merupakan seperangkat prosedur pembelajaran secara sistematis yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dalam proses belajar mengajar.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah pembelajaran yang teknik pengajarnya dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan didiskusikan oleh pasangan peserta didik tersebut.
3. Media audio (lagu) adalah sebuah lagu yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik.
4. Aqidah Akhlak adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi,

bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap akhlak peserta didik sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

5. Kemampuan kerjasama dalam penelitian ini adalah sikap mau bekerja sama dengan kelompok untuk memacu peserta didik supaya mau belajar lebih aktif, memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi
6. Keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik.
7. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dan mengerjakan tes Aqidah Akhlak sehingga mengakibatkan peserta didik mengalami perubahan yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psimotorik yang dibatasi pada ketuntasan nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil tes awal, tes siklus I dan II pada peserta didik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan teratur serta alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar

grafik, daftar diagram, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian utama (inti), terdiri atas:
 - a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: kajian teori tentang model pembelajaran kooperatif, kajian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, kajian tentang media audio, kajian tentang kerjasama, keaktifan dan hasil belajar, kajian tentang Aqidah Ahklak, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.
 - c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: paparan data tiap siklus, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.
 - e. Bab V penutup, terdiri dari: kesimpulan dan rekomendasi/saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat dan daftar riwayat hidup.